



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN AMAI GORONTALO

LAPORAN MONITORING & EVALUASI (MONEV) KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN (ALUMNI)



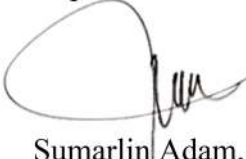



**LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI
KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN (ALUMNI)**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN AMAI GORONTALO
TAHUN 2022**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI KEPUASAN PENGGUNA ALUMNI (LULUSAN)

Kode Dokumen	: Monev/LPM/2022
Revisi	: -
Tanggal Penetapan	: 06 Desember 2022
Dibuat Oleh	: Kapus Audit dan Pengendalian Mutu  Sumarlin Adam, M.Pd
Diperiksa Oleh	: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu  Dr. H. Ajub Ishak, M.A Wakil Rektor I
Disahkan Oleh	  Dr. Sofyan AP. Kau, M.Ag

No. Pengandaan	Distribusi	Dikendalikan
	()	() Ya () Tidak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Survei Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kepuasan Pengguna Lulusan (Alumni) IAIN Sultan Amai Gorontalo. Laporan ini disusun untuk menilai serta mengevaluasi keterterimaan serta kepuasan instansi atau stakholder yang menggunakan lulusan (alumni) IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya sehingga survei ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas laporan ini kedepannya.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi perbaikan dan peningkatan kualitas para lulusan (alumni) IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Gorontalo, 06 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Monitoring	1
C. Fokus Monitoring dan Evaluasi	2
D. Sasaran Monitoring dan Evaluasi	2
E. Pertanyaan Monitoring dan Evaluasi	3
BAB II	5
METODE MONITORING DAN EVALUASI	5
A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	5
B. Subjek Pengumpulan Data	5
C. Instrumen Pengumpulan Data	6
D. Metode Analisis Data	7
BAB III	9
HASIL SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN (ALUMNI)	9
A. Hasil	9
B. Pembahasan	19
BAB IV	21
PENUTUP	21
A. Kesimpulan	21
B. Rekomendasi	21
C. Rencana Perbaikan	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan suatu institusi tidak hanya diukur dari aspek akademis, tetapi juga dari kemampuan lulusannya dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Tingkat kepuasan pengguna lulusan, seperti perusahaan, instansi pemerintah, dan organisasi non-profit, menjadi indikator penting yang mencerminkan kesuksesan institusi pendidikan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengguna lulusan ini merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan alumni dalam konteks profesional, sehingga umpan balik yang mereka berikan dapat memberikan gambaran nyata mengenai daya saing dan relevansi lulusan dalam dunia kerja.

Kebutuhan monitoring kepuasan pengguna lulusan ini semakin mendesak di tengah perubahan dinamika dunia kerja yang menuntut fleksibilitas, adaptabilitas, dan keterampilan teknis serta non-teknis yang kuat. Dengan pemantauan berkala terhadap kepuasan pengguna, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, baik dalam kurikulum, metode pengajaran, maupun program pengembangan keterampilan tambahan yang relevan.

Hasil dari monitoring ini juga penting bagi pihak institusi dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk menyelaraskan kurikulum dan fasilitas pembelajaran agar lebih relevan dan responsif terhadap perkembangan pasar kerja. Hal ini diharapkan dapat mendukung upaya institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusannya di pasar global.

B. Tujuan Monitoring

Tujuan dari monitoring dan evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja dan kualitas lulusan IAIN Sultan Amai Gorontalo di lingkungan kerja. Melalui survei ini, institusi ingin mengetahui sejauh mana lulusan telah memenuhi harapan dan kebutuhan dunia kerja, serta bidang-bidang mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan digunakan sebagai acuan untuk :

1. Meningkatkan kualitas kurikulum dan program pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan industri.
2. Mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

3. Menyusun strategi pengembangan diri dan profesionalitas lulusan melalui pelatihan dan pembinaan yang tepat.

C. Fokus Monitoring dan Evaluasi

Fokus dari monitoring dan evaluasi ini adalah untuk menilai berbagai aspek kompetensi lulusan yang dianggap penting dalam dunia kerja, yang meliputi:

1. Etika dan Sikap Kerja yakni fokus pada disiplin waktu, kesopanan, dan kualitas hasil kerja lulusan.
2. Keahlian Bidang Ilmu atau Kompetensi Utama yakni fokus pada Pengetahuan dan kemampuan dalam bidang manajemen atau bidang ilmu lain yang relevan dengan pekerjaan.
3. Kemampuan Berbahasa Asing fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa asing yang dibutuhkan, seperti bahasa Inggris, Jepang, atau lainnya.
4. Penggunaan Teknologi Informasi fokus pada kemampuan menggunakan aplikasi dasar seperti MS Office serta pemahaman tentang perkembangan teknologi informasi.
5. Kemampuan Berkomunikasi fokus pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan atasan dan rekan kerja, serta keinginan untuk membantu dan menyelesaikan masalah.
6. Kerja Sama dalam Tim fokus pada kemampuan bekerja sama dalam tim, sikap positif, antusiasme dalam menerima tugas baru, dan keterbukaan terhadap ide-ide baru.
7. Pengembangan Diri fokus pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, antusiasme terhadap tantangan baru, serta berpikir ke depan dalam merencanakan tindakan di tempat kerja.

D. Sasaran Monitoring dan Evaluasi

Sasaran dari monitoring dan evaluasi ini adalah para pengguna lulusan IAIN Sultan Amai Gorontalo, termasuk perusahaan, lembaga pemerintah, organisasi non-profit, dan institusi lainnya yang mempekerjakan lulusan dari berbagai program studi di kampus tersebut. Pengguna lulusan adalah pihak yang paling langsung merasakan dampak kinerja lulusan dalam lingkungan kerja sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan perspektif yang relevan mengenai cara lulusan menjalankan tugas, menyesuaikan diri dengan budaya organisasi, serta kontribusi mereka dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengguna lulusan dapat menunjukkan aspek-aspek keterampilan yang masih perlu dikembangkan, seperti kemampuan adaptasi dengan teknologi baru, penguasaan bahasa asing

tertentu, atau soft skills seperti komunikasi efektif dan kerja sama tim. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pengembangan keterampilan tambahan, seperti pelatihan khusus, workshop, atau program magang yang lebih terfokus. Di sisi lain, evaluasi ini memberi wawasan mengenai dinamika dan tuntutan industri yang terus berkembang, termasuk kebutuhan akan keterampilan yang lebih kompleks. Pemahaman ini membantu institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih responsif terhadap perubahan di dunia kerja.

Selain itu, monitoring dan evaluasi ini memperkuat hubungan antara IAIN Sultan Amai Gorontalo dan pengguna lulusan. Hubungan yang kuat dengan perusahaan, lembaga, atau institusi yang mempekerjakan lulusan dapat membuka peluang kerja sama lebih lanjut, seperti program magang, penelitian bersama, atau pelatihan yang relevan. Sinergi ini bermanfaat bagi kedua belah pihak, sekaligus meningkatkan reputasi dan kredibilitas institusi. Pengguna lulusan yang puas akan cenderung merekomendasikan lulusan IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang pada gilirannya dapat memperluas peluang kerja dan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja.

Lebih jauh lagi, monitoring dan evaluasi ini mendukung proses akreditasi dan evaluasi internal institusi pendidikan. Informasi yang diperoleh dapat menjadi bukti empiris tentang kualitas lulusan dan efektivitas program pendidikan, sekaligus menunjukkan pencapaian institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di IAIN Sultan Amai Gorontalo agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan dunia kerja..

E. Pertanyaan Monitoring dan Evaluasi

Untuk memahami kepuasan pengguna terkait lulusan dari IAIN Sultan Amai Gorontalo, sejumlah pertanyaan akan diajukan, yang mencakup beberapa aspek berikut :

1. Etika dan Sikap Kerja
 - Apakah alumni menunjukkan disiplin waktu yang baik?
 - Apakah alumni bersikap sopan terhadap atasan dan rekan kerja?
 - Apakah hasil kerja alumni sesuai dengan harapan perusahaan atau lembaga?
2. Keahlian pada Bidang Ilmu atau Kompetensi Utama
 - Sejauh mana pengetahuan alumni dalam bidang yang relevan, seperti manajemen?
 - Apakah alumni mampu mengaplikasikan keilmuan mereka dalam pekerjaan sehari-hari?

3. Kemampuan Berbahasa Asing
 - Apakah alumni memiliki kemampuan menulis atau memahami bahasa asing seperti Inggris, Jepang, China, atau Korea?
 - Sejauh mana alumni mampu berbicara dalam bahasa asing yang dibutuhkan di tempat kerja?
4. Penggunaan Teknologi Informasi
 - Apakah alumni mampu menggunakan perangkat lunak seperti MS Office (Word, Excel, PowerPoint) dengan baik?
 - Apakah alumni menunjukkan pemahaman tentang penggunaan internet dan perkembangan teknologi informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka?
5. Kemampuan Berkomunikasi
 - Bagaimana kemampuan alumni dalam berkomunikasi secara efektif dengan atasan dan rekan kerja?
 - Apakah alumni mampu menyampaikan permasalahan kepada atasan ketika diperlukan?
 - Apakah alumni menunjukkan keinginan untuk membantu orang lain di tempat kerja?
6. Kerja Sama dalam Tim
 - Apakah alumni mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam tim?
 - Bagaimana sikap alumni ketika bekerja dalam tim; apakah mereka menunjukkan antusiasme dan sikap positif?
 - Apakah alumni terbuka terhadap saran-saran dan ide baru dari anggota tim lain?
7. Pengembangan Diri
 - Apakah alumni menunjukkan keinginan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru?
 - Bagaimana alumni mengatur ulang pekerjaan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi?
 - Apakah alumni berpikir ke depan dalam merencanakan tindakan untuk menghadapi perubahan di lingkungan kerja?

BAB II

METODE MONITORING DAN EVALUASI

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan di lokasi perusahaan atau institusi tempat lulusan IAIN Sultan Amai Gorontalo bekerja. Lokasi dapat mencakup berbagai jenis instansi, seperti perusahaan swasta, lembaga pemerintah, organisasi non-profit, dan lainnya yang menggunakan jasa lulusan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada periode tertentu yang telah ditetapkan, misalnya setiap tahun atau setiap semester, tergantung pada kebijakan institusi. Penetapan waktu pelaksanaan yang terstruktur dan periodik akan memastikan bahwa data yang diperoleh selalu relevan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

B. Subjek Pengumpulan Data

Subjek pengumpulan data dalam monitoring dan evaluasi ini adalah pengguna lulusan IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang mencakup pimpinan, manajer langsung, atau atasan di perusahaan atau institusi tempat lulusan bekerja. Para pengguna lulusan ini memiliki peran penting dalam memberikan penilaian objektif terhadap kinerja dan kualitas lulusan berdasarkan pengalaman dan interaksi kerja sehari-hari. Mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam pengawasan, penilaian, dan pembinaan kinerja lulusan di lingkungan kerja sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana lulusan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan. Penilaian mereka mencakup berbagai aspek, seperti etika kerja, kompetensi teknis, kemampuan komunikasi, kolaborasi dalam tim, penggunaan teknologi informasi, dan kapasitas untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Selain pengguna lulusan, alumni atau lulusan itu sendiri juga dapat dijadikan subjek pengumpulan data. Dalam konteks ini, alumni berperan memberikan pandangan pribadi mereka terkait relevansi kurikulum dan kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan tuntutan dunia kerja. Mereka dapat memberikan informasi mengenai bagaimana keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan di kampus mampu memenuhi kebutuhan dan tantangan pekerjaan, serta aspek-aspek yang dirasa masih kurang atau perlu ditingkatkan. Pendekatan ini memungkinkan institusi pendidikan mendapatkan gambaran lengkap dari dua perspektif yang berbeda—yaitu, dari pengguna lulusan yang melihat kinerja lulusan secara eksternal dan dari alumni yang mengalami langsung bagaimana kompetensi mereka diterapkan di tempat

kerja. Informasi ini sangat berharga bagi institusi dalam menyesuaikan kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih selaras dengan kebutuhan dunia kerja..

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam monitoring dan evaluasi ini adalah alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait persepsi pengguna lulusan IAIN Sultan Amai Gorontalo mengenai kinerja dan kualitas lulusan dalam dunia kerja. Instrumen ini terdiri dari kuesioner atau angket yang disusun secara sistematis dan valid berdasarkan aspek-aspek kompetensi dan kepuasan kerja yang menjadi fokus evaluasi. Penggunaan instrumen yang valid sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, dalam penyusunan instrumen, setiap aspek kinerja yang ingin diukur dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan tujuan evaluasi :

Indikator	Pertanyaan	Item
Etika dan Sikap Kerja	Apakah alumni menunjukkan disiplin waktu yang baik?	3
	Apakah alumni bersikap sopan terhadap atasan dan rekan kerja?	
	Apakah hasil kerja alumni sesuai dengan harapan perusahaan atau lembaga?	
Keahlian pada Bidang Ilmu atau Kompetensi Utama	Sejauh mana pengetahuan alumni dalam bidang yang relevan, seperti manajemen?	2
	Apakah alumni mampu mengaplikasikan keilmuan mereka dalam pekerjaan sehari-hari?	
Kemampuan Berbahasa Asing	Apakah alumni memiliki kemampuan menulis atau memahami bahasa asing seperti Inggris, Jepang, China, atau Korea?	2
	Sejauh mana alumni mampu berbicara dalam bahasa asing yang dibutuhkan di tempat kerja?	
Penggunaan Teknologi Informasi	Apakah alumni mampu menggunakan perangkat lunak seperti MS Office (Word, Excel, PowerPoint) dengan baik?	2
	Apakah alumni menunjukkan pemahaman tentang penggunaan internet dan perkembangan teknologi informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka?	
Kemampuan Berkomunikasi	Bagaimana kemampuan alumni dalam berkomunikasi secara efektif dengan atasan dan rekan kerja?	3

	Apakah alumni mampu menyampaikan permasalahan kepada atasan ketika diperlukan?	
	Apakah alumni menunjukkan keinginan untuk membantu orang lain di tempat kerja?	
Kerjasama Tim	Apakah alumni mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam tim?	3
	Bagaimana sikap alumni ketika bekerja dalam tim; apakah mereka menunjukkan antusiasme dan sikap positif?	
	Apakah alumni terbuka terhadap saran-saran dan ide baru dari anggota tim lain?	
Pengembangan Diri	Apakah alumni menunjukkan keinginan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru?	3
	Bagaimana alumni mengatur ulang pekerjaan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi?	
	Apakah alumni berpikir ke depan dalam merencanakan tindakan untuk menghadapi perubahan di lingkungan kerja?	
JUMLAH		18

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam konteks evaluasi kinerja alumni dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan sikap alumni dalam dunia kerja. Pada tahap awal, pengumpulan data dilakukan melalui survei atau kuesioner yang berisi indikator-indikator kunci yang telah ditentukan, seperti etika dan sikap kerja, keahlian di bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam tim, dan pengembangan diri. Setiap indikator dilengkapi dengan pertanyaan spesifik yang meminta responden, seperti atasan atau rekan kerja, untuk memberikan penilaian dengan skala tertentu, misalnya dari 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan kinerja yang sangat buruk dan 5 menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Setelah data terkumpul, analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung skor rata-rata dari setiap indikator. Proses ini membantu dalam menentukan area mana yang menjadi kekuatan alumni dan area mana yang perlu perbaikan. Misalnya, jika rata-rata skor untuk kemampuan berkomunikasi dan kerja sama dalam tim mencapai angka tinggi, ini menunjukkan bahwa alumni memiliki kemampuan interpersonal yang baik, yang

merupakan aset penting dalam lingkungan kerja. Sebaliknya, skor yang rendah pada kemampuan penggunaan teknologi informasi dapat menunjukkan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut dalam hal tersebut.

Selain analisis kuantitatif, analisis kualitatif juga penting untuk memberikan konteks lebih dalam terhadap angka-angka yang diperoleh. Ini dapat dilakukan melalui wawancara atau diskusi kelompok dengan alumni dan pihak perusahaan, di mana para responden dapat menjelaskan lebih lanjut tentang pengalaman mereka. Melalui metode ini, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi alumni di tempat kerja serta bagaimana mereka dapat meningkatkan diri.

Dengan menggabungkan kedua metode analisis ini, kita tidak hanya memperoleh data numerik yang menunjukkan kinerja alumni tetapi juga mendapatkan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Ini memungkinkan penyusunan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu alumni lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang..

BAB III

HASIL SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN (ALUMNI)

A. Hasil

Pada bagian ini, akan disajikan hasil survei kepuasan pengguna lulusan (alumni) yang telah dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman pengguna terhadap layanan atau produk yang diberikan. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai tingkat kepuasan pengguna serta menilai berbagai aspek yang berkontribusi terhadap pengalaman keseluruhan. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai parameter, termasuk etika, keahlian, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Hasil survei akan disajikan dalam bentuk tabel yang memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang persepsi responden. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi area yang telah berjalan baik serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kepuasan pengguna yang optimal. Selanjutnya, tabel rekapitulasi kepuasan pengguna dan penilaian berbagai aspek akan disajikan untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas mengenai hasil survei yang dilakukan.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Kepuasan Pengguna

Tingkat Kepuasan	Presentase (%)	Jumlah Responden
Sangat Baik	86%	7621
Baik	13%	1194
Cukup	0%	36
Kurang	0%	5
Total	100%	8856

Dari tabel rekapitulasi kepuasan pengguna, terlihat bahwa 86% responden merasa sangat puas dengan layanan yang diberikan, mencerminkan pengalaman positif yang kuat yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan rekomendasi. Sementara itu, 13% responden merasa puas, meskipun tidak sekuat kategori "Sangat Baik," menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang masih dapat diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Menariknya, tidak ada responden yang merasa cukup, yang menunjukkan bahwa semua pengguna memiliki penilaian yang jelas tanpa berada di titik tengah, serta mengindikasikan ekspektasi yang tinggi terhadap layanan. Selain itu, fakta bahwa tidak ada responden yang merasa kurang puas mencerminkan kinerja layanan yang baik dan menunjukkan bahwa tidak

ada keluhan signifikan yang mengindikasikan masalah mendasar dalam layanan atau produk tersebut.

Tabel 3.2 Penilaian Aspek

Aspek	Skor	Presentase (%)
Etika dan Sikap Kerja	86	
Keahlian pada Bidang Ilmu atau Kompetensi Utama	89	
Kemampuan Berbahasa Asing	44	
Pengguna Teknologi Informasi	89	
Kemampuan Berkomunikasi	87	
Kerjasama Tim	95	
Pengembangan Diri	93	
Total Skor	583	83.29%

Dari tabel ini, kita bisa menganalisis berbagai aspek yang dievaluasi dalam survei kepuasan pengguna :

1. Etika dan Sikap Kerja

Kategori	Responden	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	330	86%	
Baik	56	14%	
Cukup	0	0%	
Kurang	0	0%	
Jumlah	385	100%	96.25



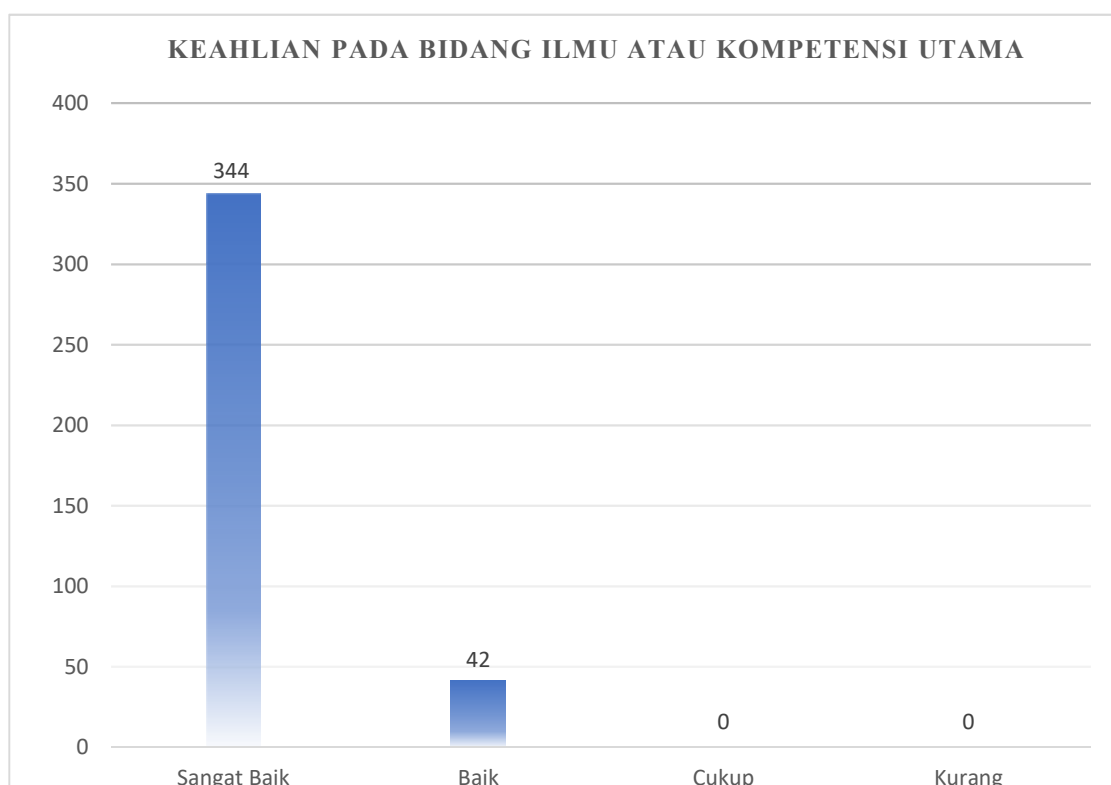
Hasil survei diatas mengenai kepuasan responden menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 86%, menganggap pelayanan atau produk yang diberikan berada pada kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa responden merasa sangat puas dan kemungkinan besar mereka akan merekomendasikan pelayanan tersebut kepada orang lain. Persentase yang tinggi pada kategori ini menandakan bahwa aspek-aspek yang dinilai, seperti kualitas, kecepatan, dan kesesuaian layanan, telah memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi mereka.

Di sisi lain, terdapat 14% responden yang memberikan penilaian "Baik," yang meskipun menunjukkan tingkat kepuasan yang positif, juga mengisyaratkan adanya ruang untuk perbaikan. Responden dalam kategori ini mungkin merasakan beberapa aspek layanan yang bisa ditingkatkan, meskipun secara keseluruhan mereka masih merasa puas. Menariknya, tidak ada responden yang menilai pelayanan tersebut dalam kategori "Cukup" atau "Kurang," yang mencerminkan bahwa tidak ada ketidakpuasan yang signifikan. Hal ini menjadi indikasi bahwa perusahaan atau penyedia layanan telah berhasil dalam memberikan pengalaman positif kepada sebagian besar pelanggannya.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan kinerja yang sangat baik dari penyedia layanan atau produk, dan menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi lebih lanjut. Meskipun demikian, perlu diperhatikan umpan balik dari responden yang memberikan penilaian "Baik," agar setiap kekurangan dapat diidentifikasi dan diatasi. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mempertahankan kepuasan pelanggan yang tinggi, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan layanan dan menarik lebih banyak pelanggan di masa mendatang.

2. Keahlian pada Bidang Ilmu atau Kompetensi Utama

Kategori	Responden	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	344	89%	
Baik	42	11%	
Cukup	0	0%	
Kurang	0	0%	
Jumlah	385	100%	96.25



Hasil penilaian diatas terhadap keahlian pada bidang ilmu menunjukkan tingkat kepuasan responden yang sangat tinggi. Dari total 385 responden, sebanyak 344 orang (89%) menilai keahlian yang dimiliki sebagai sangat baik, sedangkan 42 orang (11%) menilai baik. Menariknya, tidak ada responden yang memberikan penilaian cukup, kurang, atau sangat kurang, yang menandakan bahwa semua responden merasa puas dengan keahlian yang ada. Tingginya persentase penilaian sangat baik mencerminkan adanya kompetensi yang kuat di bidang ilmu yang dinilai, menunjukkan bahwa individu-individu yang terlibat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan yang ada. Keberhasilan ini mungkin didukung oleh berbagai faktor, seperti pendidikan yang memadai, pengalaman praktis, dan pembelajaran berkelanjutan yang dilakukan oleh para responden.

Hal ini juga menunjukkan adanya lingkungan yang mendukung pengembangan keahlian, baik melalui pelatihan, kolaborasi, maupun akses ke sumber daya yang relevan. Dengan tidak adanya responden yang merasa kurang puas, dapat disimpulkan bahwa ada konsensus yang kuat mengenai kualitas keahlian yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi di antara para profesional dalam bidang tersebut.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam hal penguasaan ilmu, yang penting untuk keberhasilan individu maupun organisasi secara keseluruhan..

3. Kemampuan Berbahasa Asing

Kategori	Responden	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	171	44%	
Baik	194	50%	
Cukup	18	5%	
Kurang	3	1%	
Jumlah	385	100%	96.25



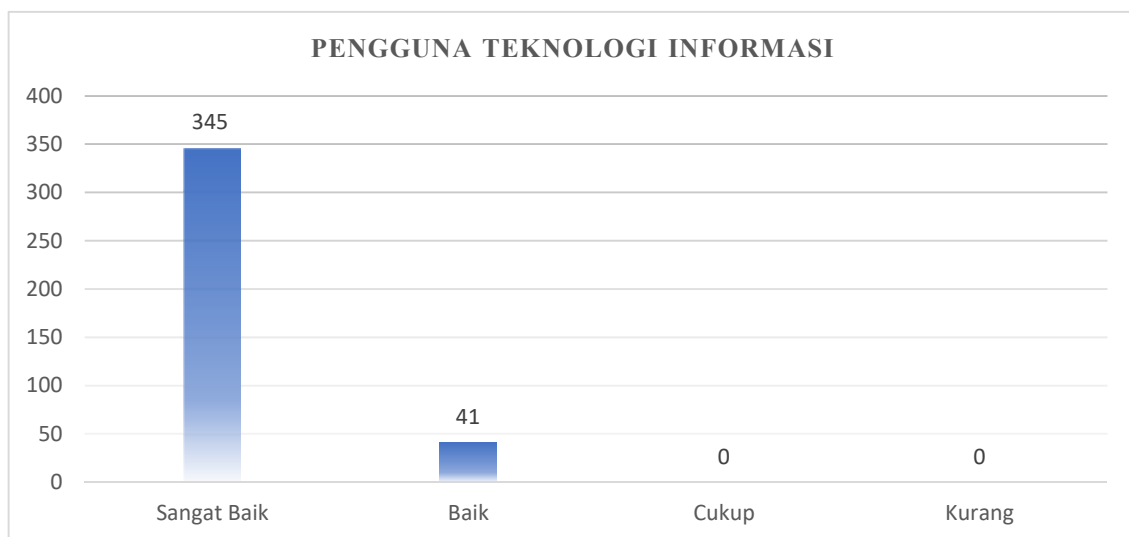
Hasil survei diatas terhadap kemampuan bahasa asing menunjukkan tingkat kepuasan responden yang bervariasi namun tetap positif. Dari total 385 responden, sebanyak 171 orang (44%) menilai kemampuan bahasa asing yang dimiliki sebagai sangat baik, sedangkan 194 orang (50%) menilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 94%, merasa cukup puas dengan kemampuan bahasa asing mereka. Namun, terdapat juga 18 orang (5%) yang menilai kemampuan tersebut sebagai cukup, dan 3 orang (1%) yang merasa kurang, yang mengindikasikan adanya beberapa tantangan dalam penguasaan bahasa asing di antara sekelompok responden.

Tingginya persentase responden yang memberikan penilaian baik dan sangat baik dapat mengindikasikan bahwa banyak individu memiliki dasar yang kuat dalam kemampuan bahasa asing, yang mungkin dipengaruhi oleh pendidikan formal, kursus, atau pengalaman praktis dalam penggunaan bahasa tersebut. Di sisi lain, persentase responden yang merasa cukup atau kurang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, baik melalui pelatihan tambahan, praktik lebih intensif, atau peningkatan akses terhadap sumber belajar bahasa.

Keseluruhan, meskipun sebagian besar responden merasa puas dengan kemampuan bahasa asing mereka, penting untuk memperhatikan kelompok yang merasa kurang untuk memastikan semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Peningkatan kemampuan bahasa asing sangat krusial di era globalisasi saat ini, di mana komunikasi lintas budaya dan kerja sama internasional menjadi semakin penting. Dengan demikian, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bahasa asing harus menjadi prioritas bagi institusi pendidikan maupun organisasi, untuk memastikan bahwa setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal dalam konteks yang lebih luas.

4. Pengguna Teknologi Informasi

Kategori	Responden	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	345	89%	
Baik	41	11%	
Cukup	0	0%	
Kurang	0	0%	
Jumlah	385	100%	96.33



Hasil penilaian terhadap penggunaan teknologi informasi menunjukkan tingkat kepuasan responden yang sangat tinggi. Dari total 385 responden, sebanyak 345 orang (89%) menilai penggunaan teknologi informasi sebagai sangat baik, sementara 41 orang (11%) menilai baik. Menariknya, tidak ada responden yang memberikan penilaian cukup, kurang, atau sangat kurang, yang mencerminkan bahwa semua responden merasa puas dengan penerapan teknologi informasi di lingkungan mereka. Tingginya persentase penilaian positif ini menunjukkan bahwa teknologi informasi telah diadopsi secara efektif

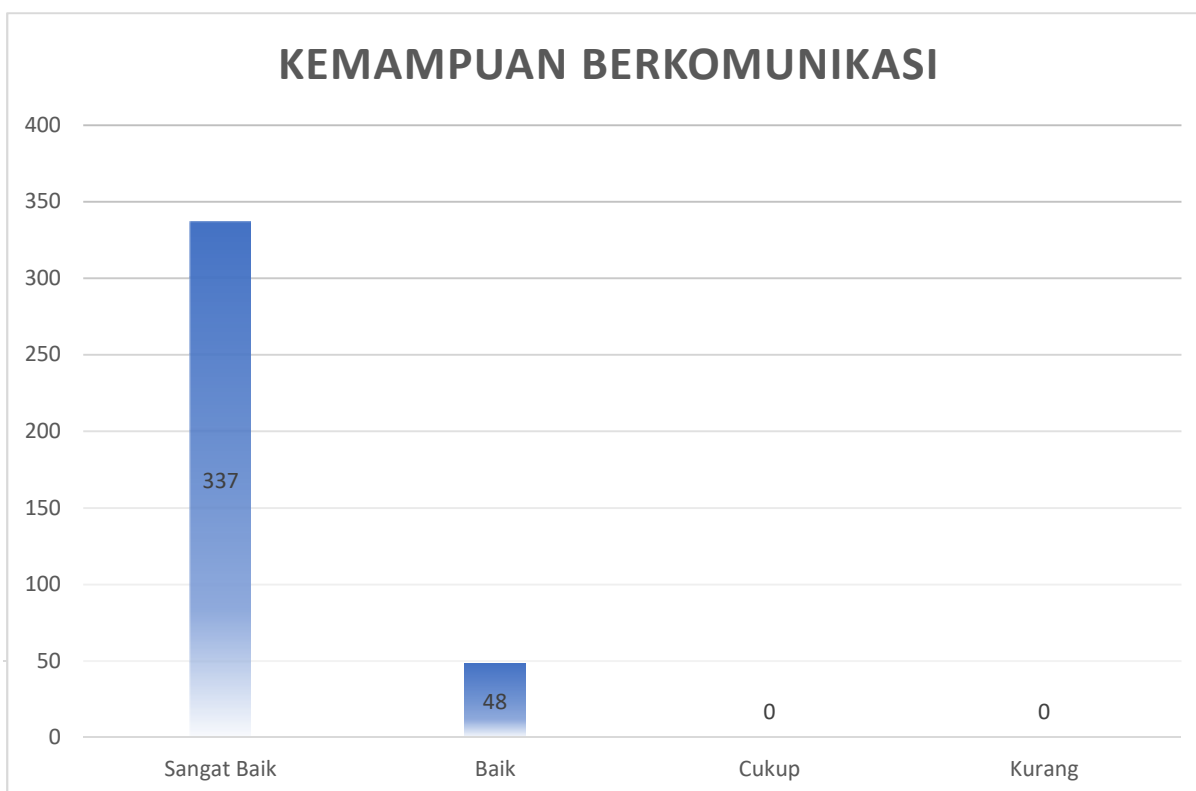
dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta akses terhadap informasi dan sumber daya.

Kepuasan ini mungkin disebabkan oleh kemudahan akses yang ditawarkan oleh berbagai alat dan aplikasi teknologi, yang memudahkan individu dalam menjalankan tugas sehari-hari, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan, sehingga individu lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital. Faktor lain yang mungkin berkontribusi adalah adanya dukungan teknis dan pelatihan yang memadai, yang memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan teknologi dengan optimal.

Namun, meskipun tidak ada responden yang merasa kurang puas, penting untuk tetap memantau perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna agar penggunaan teknologi informasi terus relevan dan efektif. Dengan memastikan bahwa semua individu memiliki pemahaman yang kuat dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi, organisasi dapat memaksimalkan potensi yang ada dan terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era digital ini. Kesimpulannya, hasil ini mencerminkan keberhasilan dalam implementasi teknologi informasi, yang sangat penting untuk keberlanjutan dan kemajuan di berbagai bidang.

5. Kemampuan Berkomunikasi

Kategori	Responden	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	337	87%	
Baik	48	13%	
Cukup	0	0%	
Kurang	0	0%	
Jumlah	385	100%	96.25



Hasil penilaian diatas terhadap kemampuan berkomunikasi menunjukkan tingkat kepuasan responden yang sangat tinggi dan konsisten. Dari total 385 responden, sebanyak 337 orang (87%) menilai kemampuan berkomunikasi mereka sebagai sangat baik, sementara 48 orang (13%) menilai baik. Menariknya, tidak ada responden yang memberikan penilaian cukup, kurang, atau sangat kurang, yang menandakan bahwa semua individu merasa puas dengan keterampilan komunikasi yang mereka miliki. Tingginya persentase responden yang memberikan penilaian positif ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi telah berkembang dengan baik dalam konteks yang dinilai, baik dalam interaksi verbal maupun non-verbal.

Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hasil positif ini meliputi pengalaman pendidikan yang baik, pelatihan komunikasi yang efektif, serta praktik interaksi yang sering dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya penting untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat, tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja, klien, dan pihak-pihak lainnya. Selain itu, kemampuan mendengarkan yang baik, empati, dan kesadaran sosial juga merupakan bagian integral dari komunikasi yang efektif, yang dapat meningkatkan kolaborasi dan produktivitas di tempat kerja.

Meskipun hasil ini sangat menggembirakan, penting untuk tetap memperhatikan dan mengembangkan kemampuan komunikasi agar tetap relevan dengan kebutuhan yang terus berkembang. Dalam dunia yang semakin kompleks dan global, keterampilan komunikasi yang baik juga harus mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai konteks budaya dan situasi, serta penggunaan alat komunikasi digital. Dengan demikian, organisasi dan individu harus terus berinvestasi dalam pengembangan keterampilan komunikasi, guna memastikan bahwa mereka dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam semua aspek kehidupan mereka. Kesimpulannya, hasil ini mencerminkan keberhasilan dalam pengembangan keterampilan komunikasi, yang sangat penting untuk hubungan sosial dan profesional yang sehat.

6. Kerjasama Tim

Kategori	Responden	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	365	95%	
Baik	20	5%	

Cukup	0	0%	
Kurang	0	0%	
Jumlah	385	100%	96.25



Hasil penilaian terhadap kerjasama tim menunjukkan tingkat kepuasan responden yang sangat tinggi dan menggembirakan. Dari total 385 responden, sebanyak 365 orang (95%) menilai kerjasama tim sebagai sangat baik, sementara 20 orang (5%) menilai baik. Tidak ada responden yang memberikan penilaian cukup, kurang, atau sangat kurang, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh individu merasa puas dengan dinamika dan kolaborasi dalam tim. Tingginya persentase penilaian positif ini mencerminkan adanya sinergi yang kuat antara anggota tim, di mana mereka mampu berkontribusi secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.

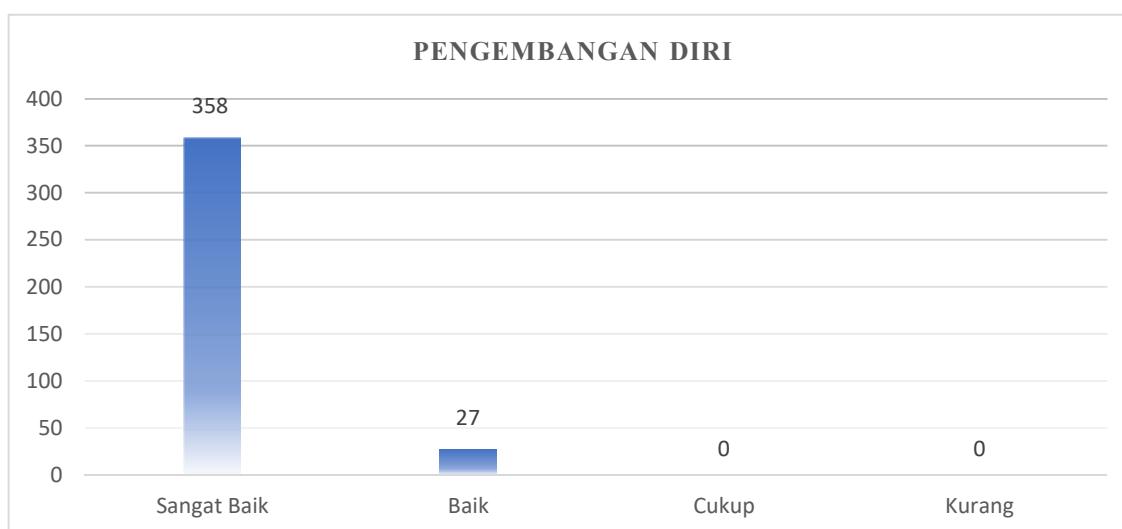
Keberhasilan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk adanya komunikasi yang baik di antara anggota tim, pembagian tugas yang jelas, serta adanya rasa saling percaya dan penghargaan di antara mereka. Tim yang berhasil biasanya memiliki pemimpin yang mampu mengarahkan dan memotivasi, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif. Selain itu, pelatihan yang relevan, kegiatan tim-building, dan pengalaman sebelumnya dalam bekerja sama juga dapat memperkuat kerjasama tim, sehingga individu merasa nyaman untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan mendukung satu sama lain.

Meskipun tidak ada responden yang merasa kurang puas, penting untuk terus memantau dan meningkatkan kerjasama tim agar tetap efektif dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Kerjasama tim yang baik tidak hanya penting untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga untuk menciptakan budaya organisasi yang positif dan mendukung inovasi. Dengan memastikan bahwa semua anggota tim memiliki

keterampilan yang diperlukan dan merasa dihargai, organisasi dapat memaksimalkan potensi kolektif mereka dan menciptakan hasil yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan yang signifikan dalam menciptakan kerjasama tim yang efektif, yang merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai konteks..

7. Pengembangan Diri

Kategori	Responden	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	358	93%	
Baik	27	7%	
Cukup	0	0%	
Kurang	0	0%	
Jumlah	385	100%	96.25



Hasil penilaian terhadap pengembangan diri menunjukkan tingkat kepuasan responden yang sangat tinggi dan mengesankan. Dari total 385 responden, sebanyak 358 orang (93%) menilai pengembangan diri mereka sebagai sangat baik, sementara 27 orang (7%) menilai baik. Tidak ada responden yang memberikan penilaian cukup, kurang, atau sangat kurang, yang menandakan bahwa semua individu merasa puas dengan proses pengembangan diri yang mereka jalani. Tingginya persentase penilaian positif ini menunjukkan bahwa individu secara aktif terlibat dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan pribadi, yang penting untuk kemajuan dalam karir maupun kehidupan pribadi.

Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap hasil positif ini antara lain adanya akses terhadap berbagai sumber daya untuk pembelajaran, seperti pelatihan, seminar, dan kursus online, serta dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari atasan, rekan kerja, maupun komunitas. Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri juga dapat memotivasi individu untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan yang mendorong inisiatif individu dan

memberikan kesempatan untuk bereksplorasi serta berinovasi juga dapat memperkuat komitmen terhadap pengembangan diri.

Meskipun hasil ini sangat menggembirakan, penting untuk tetap menciptakan ruang dan kesempatan bagi individu untuk terus berkembang, terutama dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan. Organisasi dan institusi pendidikan perlu berinvestasi lebih lanjut dalam program pengembangan diri yang relevan dan berkelanjutan, agar setiap individu dapat mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal. Kesimpulannya, hasil ini mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan budaya pengembangan diri yang positif, yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan profesional serta untuk menciptakan individu yang lebih kompetitif dan adaptif di era modern.

B. Pembahasan

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan memberikan wawasan yang berharga mengenai kualitas layanan dan produk yang diterima oleh alumni. Tingkat kepuasan yang tinggi, terutama pada aspek kerjasama tim dan pengembangan diri, menunjukkan bahwa penyedia layanan telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inisiatif individu. Komitmen terhadap pengembangan diri dan sinergi dalam kerjasama tim tidak hanya mencerminkan kepuasan pengguna, tetapi juga menciptakan budaya yang positif dan inovatif dalam organisasi.

Meskipun terdapat banyak aspek yang mendapat penilaian baik, keberagaman dalam hasil kemampuan berbahasa asing menandakan perlunya perhatian lebih pada area ini. Keterampilan bahasa asing yang kuat menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, di mana kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya sangat diperlukan. Oleh karena itu, organisasi dan institusi pendidikan perlu merancang program pelatihan yang lebih terfokus untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing, serta menyediakan lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk praktik.

Penilaian yang tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi juga menunjukkan bahwa alumni mampu beradaptasi dengan baik terhadap alat dan sistem digital yang ada. Ini mencerminkan pentingnya pendidikan teknologi yang baik, yang harus dipertahankan dan ditingkatkan agar lulusan tetap relevan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Keterampilan komunikasi yang baik juga menjadi aset penting, sehingga pengembangan program komunikasi yang efektif dapat memperkuat kemampuan ini di kalangan alumni.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menciptakan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan layanan yang ditawarkan kepada pengguna. Untuk mencapai kepuasan pengguna yang optimal, penting bagi penyedia layanan untuk terus mendengarkan umpan balik dari alumni, menerapkan rekomendasi perbaikan, dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Dengan pendekatan yang proaktif ini, diharapkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya memenuhi ekspektasi saat ini, tetapi juga beradaptasi dengan kebutuhan masa depan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Survei kepuasan pengguna lulusan menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 99% responden merasa puas terhadap layanan yang diberikan. Aspek kerjasama tim dan pengembangan diri mendapatkan penilaian tertinggi, masing-masing 95% dan 93%, mencerminkan sinergi yang kuat dan komitmen individu dalam pengembangan karir. Meskipun secara keseluruhan hasilnya menggembirakan, terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam kemampuan berbahasa asing, di mana 6% responden memberikan penilaian di bawah baik. Penilaian yang tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi dan kemampuan komunikasi juga menunjukkan bahwa alumni merasa siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Keseluruhan hasil ini mencerminkan kinerja layanan yang baik, serta menyoroti pentingnya investasi berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan relevan.

B. Rekomendasi

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan menunjukkan bahwa ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk lebih mengoptimalkan pengalaman pendidikan dan karier alumni. Pertama, pengembangan program bahasa asing sangat penting, mengingat adanya ruang untuk perbaikan yang teridentifikasi dalam survei. Institusi pendidikan sebaiknya merancang program pelatihan bahasa yang lebih komprehensif, termasuk penyediaan kelas tambahan, workshop interaktif, dan pembelajaran berbasis praktik yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks profesional. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berfokus pada praktik, alumni akan lebih siap untuk bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

Selanjutnya, meskipun 87% responden merasa positif terhadap keterampilan komunikasi mereka, masih terdapat peluang untuk meningkatkan program pelatihan yang ada. Institusi sebaiknya memperluas pelatihan komunikasi yang mencakup keterampilan interpersonal dan presentasi. Mengadakan sesi pelatihan yang lebih intensif, di mana alumni dapat berlatih berbicara di depan umum dan berinteraksi secara langsung dalam situasi yang mensimulasikan lingkungan kerja, akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri alumni dalam menyampaikan ide dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka.

Selain itu, mengingat 89% responden menilai penggunaan teknologi informasi sebagai aspek yang sangat baik, penting bagi institusi untuk terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum agar mencakup alat dan teknologi terbaru. Dengan perkembangan pesat dalam dunia teknologi, alumni perlu dilengkapi dengan keterampilan yang relevan, seperti penggunaan perangkat lunak terkini dan pemahaman tentang teknologi yang mendukung produktivitas. Ini akan memastikan bahwa mereka tidak hanya siap untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi.

Terakhir, membangun program mentorship yang menghubungkan alumni dengan profesional berpengalaman dapat memberikan keuntungan besar bagi perkembangan karir individu. Program ini dapat menciptakan jaringan yang kuat antara alumni dan mentor, yang akan memberikan panduan berharga serta berbagi pengalaman di dunia kerja. Melalui hubungan ini, alumni dapat belajar tentang praktik terbaik, mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam karir mereka, serta memperluas wawasan mereka tentang berbagai jalur karir yang tersedia. Dengan demikian, institusi pendidikan tidak hanya berperan dalam memberikan pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan diri dan profesionalisme alumni, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan...

C. Rencana Perbaikan

Untuk mencapai tujuan perbaikan berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna, langkah pertama yang perlu diambil adalah “evaluasi dan perbaikan kurikulum”. Institusi pendidikan harus melakukan penilaian menyeluruh terhadap kurikulum yang ada, memastikan bahwa semua aspek yang dinilai dalam survei, khususnya kemampuan bahasa asing dan keterampilan komunikasi, diintegrasikan dengan baik dalam setiap program studi. Kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan industri serta perkembangan global akan memungkinkan alumni untuk lebih siap menghadapi tantangan yang ada di pasar kerja. Selain itu, memperbarui konten materi ajar untuk mencakup teknik komunikasi terkini dan praktik bahasa asing yang relevan akan memberikan nilai tambah bagi para siswa.

Langkah selanjutnya adalah “penyediaan sumber daya untuk pelatihan bahasa”. Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan program pelatihan bahasa asing sangat penting, dengan mempertimbangkan berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan. Institusi dapat mempertimbangkan untuk menawarkan kelas online yang fleksibel, menghadirkan tutor pribadi, atau memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa yang interaktif. Dengan memberikan akses yang lebih luas dan metode belajar yang variatif, alumni akan

lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka, yang merupakan aset berharga dalam lingkungan kerja global saat ini.

Selain itu, penting untuk “meningkatkan kesadaran alumni” mengenai pentingnya keterampilan bahasa dan komunikasi. Mengadakan seminar, workshop, atau program pengembangan diri yang menekankan pada pentingnya kedua keterampilan ini dapat memotivasi alumni untuk mengambil inisiatif dalam meningkatkan diri mereka secara mandiri. Mengedukasi alumni tentang berbagai sumber daya yang tersedia dan cara-cara efektif untuk mengasah keterampilan tersebut akan membangun budaya pembelajaran seumur hidup yang bermanfaat bagi karier mereka di masa depan.

Terakhir, penerapan “monitoring dan umpan balik berkala” harus menjadi bagian integral dari rencana perbaikan ini. Membuat sistem pemantauan yang dapat mengevaluasi efektivitas program yang diimplementasikan akan membantu institusi dalam memahami dampak dari setiap inisiatif yang diambil. Selain itu, survei berkala kepada alumni tidak hanya akan memberikan informasi tentang perkembangan yang dirasakan, tetapi juga mengidentifikasi area lain yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, institusi dapat memastikan bahwa mereka tetap responsif terhadap kebutuhan alumni dan mampu terus mengembangkan program yang sesuai untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Melalui langkah-langkah yang terencana dan terarah ini, diharapkan institusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja..